

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini akan dibagi menjadi kesimpulan mengenai kegiatan pembiayaan proyek di Bank Mandiri, tingkat pengungkapan laporan CSR Bank Mandiri terhadap GRI, dan kepatuhan Bank Mandiri terhadap peraturan-peraturan yang berkaitan dengan CSR.

5.1.1 Kesimpulan Pelaporan Kegiatan Pembiayaan Proyek di Bank Mandiri

Kegiatan pembiayaan proyek, khususnya proyek-proyek bernilai besar di Bank Mandiri terdapat pada masing-masing SBU *Corporate Banking*. Misalnya saja pembiayaan proyek infrastruktur jalan tol. Kegiatan pembiayaan proyek (*project financing*) merupakan salah satu program dalam *structured finance* yang terdapat di bawah SBU *Corporate Banking*.

Bank Mandiri, sebagai perbankan yang memberikan kredit senilai lebih dari \$ 10 Juta pada beberapa proyeknya, tidak mengadopsi *Equator Principles* sebagai acuan bagi institusi keuangan yang akan membiayai proyek besar. Selain itu, Bank Mandiri juga tidak mengungkapkan adanya pertimbangan AMDAL dari proyek yang akan dibiayainya. Hal tersebut karena tidak adanya pengungkapan bahwa Bank Mandiri memiliki kebijakan lingkungan dalam kegiatan peninjauan kreditnya, termasuk kegiatan pembiayaan proyek.

Selain Bank Mandiri, perbankan nasional lain juga belum ada yang mengadopsi *Equator Principles* sebagai acuan kegiatan pembiayaan proyeknya. Sehingga tidak ada satu pun bank

nasional yang melakukan pengungkapan atas kinerja kegiatan pembiayaan proyek termasuk kinerja pengelolaan risiko lingkungan dan sosial.

5.1.2 Kesimpulan Tingkat Pelaporan CSR Bank Mandiri

GRI merupakan acuan dalam penyusunan laporan CSR sebuah organisasi. Dan hingga saat ini pun belum ada standar wajib bagi organisasi dalam melakukan pelaporan CSR nya.

Bank Mandiri, yang tidak melaporkan kinerja CSR nya secara terpisah dari laporan tahunannya, pasti memiliki keterbatasan dalam menyampaikan informasi mengenai kinerjanya tersebut kepada publik. Bank Mandiri juga dalam membuat laporan tahunan yang juga berisi tentang laporan CSR tersebut tidak mengadopsi GRI sebagai acuan dalam penyusunannya.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dengan membandingkan pengungkapan kinerja CSR Bank Mandiri pada laporan keuangan terhadap GRI maupun terhadap laporan CSR HSBC, ada beberapa kesimpulan yang dapat ditarik, yaitu:

1. Laporan Tahunan Bank Mandiri 2006 lebih banyak membahas tentang strategi dan pencapaian yang Bank Mandiri sepanjang tahun 2006 dalam rangka memenuhi target jangka menengahnya.
2. Untuk tahun 2006, Bank Mandiri lebih berfokus terhadap aspek tata kelola yang baik (GCG) dalam pengelolaan organisasinya.
3. Bank Mandiri melakukan pengungkapan kinerja CSR nya menjadi salah satu bagian dalam Laporan Tahunan Bank Mandiri 2006, yaitu pada bagian "*Corporate Social Responsibility*". Pada bagian ini menjelaskan deskripsi tentang berbagai macam bentuk program Mandiri Peduli dan pengeluaran untuk program-program tersebut.

4. Konsep CSR yang dijalankan di Bank Mandiri masih dalam lingkup yang sempit dan belum memperhatikan konsep *sustainability*.
5. Bank Mandiri hanya melakukan pengungkapan sebesar 28% dari keseluruhan pengungkapan standar berdasarkan GRI. Namun jika dibandingkan dengan HSBC, Bank Mandiri melakukan 43% pengungkapan dari pengungkapan *best case practice*. Perbandingan dengan HSBC menunjukkan bahwa sebenarnya Bank Mandiri tidak begitu tertinggal jauh dan mampu mengejar kinerja CSR HSBC dalam pengungkapannya di masa datang.
6. Pengungkapan standar CSR Bank Mandiri pada Laporan Tahunan Bank Mandiri 2006 jika dibandingkan dengan laporan HSBC adalah:
 - Pada pengungkapan Strategi dan Analisis Bank Mandiri dapat ditarik kesimpulan bahwa Bank Mandiri tidak memperhatikan dampak sosial dan lingkungan pada aktivitas bisnisnya.
 - Profil Bank Mandiri diungkapkan secara memadai dalam laporan tahunannya.
 - Bank Mandiri tidak mengungkapkan mengenai parameter pelaporan untuk laporan tahunannya sehingga dapat menyulitkan pembaca dalam melakukan analisa laporan.
 - Walaupun memfokuskan pada aspek tata kelola, namun masih banyak pengungkapan mengenai prosedur dalam tata kelola yang tidak diungkapkan. Bank Mandiri tidak melakukan pengungkapan mengenai komitmen terhadap eksternal dan *stakeholder engagement* karena belum memfokuskan kegiatan CSR dan pemenuhan kepentingan seluruh *stakeholder* dalam aktivitasnya.
7. Pengungkapan kinerja Bank Mandiri dalam hal lingkungan dan sosial masih sangat kurang.

8. Bank Mandiri belum mengungkapkan adanya penerapan kebijakan lingkungan yang dapat diaplikasikan pada bisnis intinya sebagai penyedia jasa keuangan.
9. Pelaporan CSR dalam salah satu bagian laporan tahunan masih merupakan hal yang tepat dilakukan oleh Bank Mandiri dibandingkan harus pelaporan secara terpisah karena efektif dari segi biaya dan kebutuhan akan pelaporan CSR yang terpisah masih belum dibutuhkan secara luas oleh masyarakat di Indonesia.

5.1.3 Kesimpulan Kepatuhan Inisiatif dan Pelaporan CSR Bank Mandiri Terhadap Peraturan

Bank Mandiri sebagai bank terbesar dari segi aset telah mematuhi peraturan-peraturan yang mengatur inisiatif dan pelaporan CSR baik yang secara langsung berkaitan maupun yang tidak berkaitan langsung terhadap sosial dan lingkungan.

Bank Mandiri memenuhi beberapa peraturan yang mengatur tentang kinerja CSR yang berdampak langsung bagi *stakeholder*, yaitu bagi tenaga kerja, sosial, dan lingkungan. Dengan adanya pelaporan CSR pada Laporan Tahunan Bank Mandiri 2006, kegiatan Mandiri Peduli, pelaksanaan program PKBL, dan pengembangan sistem *talent management*, Bank Mandiri berusaha memenuhi peraturan-peraturan mengenai CSR. Namun pelaksanaan inisiatif CSR Bank Mandiri merupakan inisiatif sukarela karena peraturan-peraturan yang ada baru mewajibkan kegiatan CSR dilaksanakan oleh pelaku usaha yang jenis usahanya berkaitan langsung dengan sumber daya alam.

Sementara itu, Bank Mandiri juga mematuhi beberapa peraturan-peraturan yang mengatur kegiatan perbankan yang secara tidak langsung berkaitan dengan CSR. Dengan adanya pengelolaan risiko yang memadai dan penerapan prinsip *Know Your Customer/Anti Money*

Laundering (KYC/AML), Bank Mandiri telah memenuhi peraturan yang mengatur aktivitas perbankan untuk melindungi kepentingan nasabah dan perbankan yang berpengaruh juga pada *sustainability* dari Bank Mandiri.

5.2 Saran

Bank Mandiri yang merupakan bank BUMN publik dengan aset terbesar di Indonesia seharusnya menjadi *best case practice* dan menjadi contoh bagi perbankan nasional untuk segala hal, termasuk dalam kegiatan pembiayaan proyek dan kinerja CSR dan nya. Oleh karena itu beberapa saran bagi Bank Mandiri adalah:

1. Mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh bisnisnya untuk mendukung *sustainability* dari aktivitas Bank Mandiri.
2. Menerapkan kebijakan lingkungan dan sosial pada setiap bisnis intinya termasuk pada kegiatan pembiayaan proyek untuk memastikan bahwa setiap bisnisnya dijalankan secara bertanggung jawab.
3. Memperluas cakupan pelaporan CSR nya berdasarkan GRI walaupun masih sebagai bagian dari laporan tahunan. Perluasan cakupan tersebut terutama dalam pengungkapan komitmen terhadap inisiatif eksternal, *stakeholder engagement*, kinerja ekonomi tidak langsung, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial. Setelah konsep *sustainability* dan adanya penerapan kebijakan sosial dan lingkungan yang baik, Bank Mandiri dapat mulai mempertimbangkan perlunya membuat pelaporan CSR yang terpisah dari laporan tahunannya.
4. Mengadopsi *Equator Principles* untuk kegiatan pembiayaan proyeknya sebagai acuan pengelolaan risiko sosial dan lingkungan dari proyek yang dibiayainya.